



**EVALUASI CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY : RESPON KINERJA
PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Pusat Perbelanjaan “X”
Di Kota Madiun)**

Aliffianti Safiria Ayu Ditta¹⁾, Erma Wulan Sari²⁾, Yolanda
Dhamayanti³⁾

^{1) 2) 3)} Program studi D3 Manajemen Pajak, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

corresponding email : aliffiantiditta@unipma.ac.id

Informasi artikel

Artikel masuk: 09-07-2024
Revisi Artikel: 16-07-2024
Artikel diterima: 18-07-2024

DOI: 10.25273/jap.v2i2.20511

Format sitasi

Penulis 1, Penulis 2, & Penulis 3.
(2024). Judul artikel. FISCAL: Jurnal
Akuntansi dan Perpajakan, 2(2), 90-
87.<http://doi.org/10.25273/jap.v2i2.20511>

Abstract

This research aims to evaluate the implementation of corporate social responsibility using the value for money model. Company performance is seen from three sectors, namely economic, social and environmental. This research uses a case study approach at a shopping center in Madiun City during the period 2020-2022 to see the differences that occurred before the Covid-19 pandemic occurred and during the pandemic. The result is a decreased allocation of CSR costs due to financial pressures and economic performance whose impact is most visible compared to social and environmental performance. The results of the value for money model evaluation show that the company absorbs almost 100% of the CSR budget and CSR effectiveness and efficiency has decreased due to the Covid-19 pandemic. The company's CSR program is in accordance with the GRI-4 and ISO 26000 indexes even though when preparing the CSR program, the company did not use these two indices as guidelines.

Keywords: corporate social responsibility, performance, value for money

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan *corporate social responsibility* menggunakan model *value for money*. Kinerja perusahaan dilihat dari ketiga sektor yakni ekonomi, sosial dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus pada suatu pusat perbelanjaan di Kota Madiun selama rentang tahun 2020-2022 untuk melihat perbedaan yang terjadi pada masa sebelum terjadinya pandemic covid-19 dan saat terjadinya pandemic. Hasilnya adalah alokasi biaya CSR yang menurun karena tekanan keuangan serta kinerja ekonomi yang paling terlihat dampaknya dibandingkan dengan kinerja sosial dan lingkungan. Hasil evaluasi model *value for money* menunjukkan bahwa perusahaan menyerap hampir 100% anggaran CSR dan efektifitas serta efisiensi CSR yang menurun akibat pandemic covid-19. Programn CSR perusahaan telah sesuai dengan indeks GRI-4 dan juga ISO 26000 meskipun pada saat penyusunan program CSR, perusahaan tidak menggunakan dua indeks tersebut sebagai pedoman.

Keywords : corporate social responsibility, performance, value for money

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah konsep yang mendasari hubungan antara perusahaan dengan lingkungannya. CSR merupakan aktivitas bisnis dimana perusahaan bertanggung jawab secara sosial kepada *stakeholder* dan lingkungannya serta masyarakat sebagai bentuk perhatian dalam meningkatkan kesejahteraan (Nielsen & Thomsen, 2007). Strategi dan peraturan bisnis semakin menuntut agar perusahaan meningkatkan kinerja sosial dan lingkungan mereka yang dinilai melalui praktik tanggung jawab sosial perusahaan. CSR merupakan integrasi perusahaan dengan sosial dan lingkungan pada operasional bisnis sehingga CSR diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas, reputasi dan keunggulan bersaing perusahaan (Schaefer et al., 2021). Manfaat CSR mungkin tidak dapat langsung dirasakan setelah biaya CSR dikeluarkan tetapi akan dirasakan oleh perusahaan dalam jangka panjang (Lahouel et al., 2021). Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan secara tidak langsung mampu meminimalisir terjadinya konflik lingkungan di sekitar perusahaan.

Pentingnya CSR bagi perusahaan tidak hanya untuk mematuhi regulasi semata, tetapi membangun sebuah hubungan yang harmonis antara perusahaan, lingkungan dan sosial masyarakat sehingga perusahaan akan mampu menuju prinsip *going concern* di dalam operasional bisnisnya. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa penerapan CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Delgado Ferraz & Gallardo-Vázquez, 2016; Lahouel et al., 2021; Lin et al., 2021; Okafor et al., 2021; Zhu et al., 2016). CSR juga memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan. Pentingnya CSR untuk masyarakat dan lingkungan adalah meningkatkan pelestarian lingkungan hidup, mengurangi dampak buruk pencemaran lingkungan serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di masyarakat dan budaya di sekitar perusahaan.

Pelaporan diharapkan dari bisnis yang menerapkan CSR untuk memberikan informasi tentang kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial untuk memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengakses informasi dan menilai cara entitas ini berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Laporan CSR adalah norma bisnis yang bertanggung jawab secara sosial, yang dilakukan dalam format yang terlihat, akuntabel dan transparan menggunakan alat pelaporan CSR (Ferraz & Vázquez, 2016). Sementara itu, karena alat pelaporan CSR telah berevolusi, dan jumlahnya meningkat, ada semakin banyak penelitian tentang masalah ini. Studi dapat diklasifikasikan ke dalam mereka yang berfokus pada standar kerangka kerja dan peringkat dan indeks. Contoh umum adalah *Global Reporting Initiative* (GRI) yang banyak digunakan untuk pelaporan CSR. Standar seperti kerangka kerja dalam membimbing upaya pelaporan CSR, tetapi dalam bentuk dokumentasi formal yang menguraikan persyaratan untuk mencapai tanggung jawab sosial (Olanipekun et al., 2021). Organisasi Standar Internasional (ISO 26000) merupakan sertifikasi pihak ketiga yang berisi peringkat dan indeks tingkat tanggung jawab sosial dalam organisasi bisnis yang menyusun pelaporan CSR. Dari semua klasifikasi alat pelaporan CSR, sebagian besar peneliti berfokus pada alat GRI karena GRI dapat diterima secara luas dan digunakan untuk pelaporan CSR (Olanipekun et al., 2021). Pedoman GRI dan ISO 26000 keduanya bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial organisasi dan kinerja keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan besaran alokasi biaya CSR sebagai pengukuran CSR.

Tanggung jawab sosial dapat pula dilihat dari perspektif *stakeholder* yang berarti bahwa perusahaan dianggap memiliki keterkaitan yang erat dengan para pihak yang secara langsung (*primary stakeholder*) maupun yang tidak secara langsung terlibat (*secondary stakeholder*) (Fauzi, 2009). Semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka *stakeholder* akan semakin memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan perusahaan. perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) (Freeman, 2016). *Slack resources theory* menyatakan hubungan antara kinerja perusahaan dengan implemenatsi CSR yakni sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan akan menentukan besarnya kegiatan dalam tanggung jawab sosial, karena mengingat sumber daya, perusahaan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinvestasi dalam tanggung jawab sosial, sedangkan *good management theory* menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan meningkat dengan adanya kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan (Waddock & Grave, 1997).

Pelaksanaan CSR telah diatur dalam beberapa aturan seperti Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengatur kewajiban bagi perusahaan perseroan yang kegiatan bisnisnya berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan jika ketentuan ini tidak dijalankan, akan ada sanksi yang dijatuhkan sesuai dengan peraturan perundangan (Republik Indonesia, 2007). Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Pasal 4 ayat (1) PP No. 47 Tahun 2012 menyebutkan, “Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.” (Republik Indonesia, 2012). Peraturan Daerah Kota Madiun Nomor 42 Tahun 2022 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang berisi bahwa pemerintah Kota Madiun mewajibkan semua perusahaan yang ada di kota Madiun untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan kecuali usaha mikro dan kecil serta direncanakan dan ditumbuhkembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, meningkatkan kekuatan ekonomi masyarakat, memperkokoh keberlangsungan berusaha para pelaku dunia usaha dan memelihara fungsi-fungsi lingkungan hidup secara berkelanjutan dengan berbasis pemberdayaan masyarakat (Republik Indonesia, 2022).

Pandemi *covid-19* telah menyebabkan penurunan yang signifikan di pasar saham di seluruh dunia, dan seluruh sektor bisnis mengalami masalah keuangan yang serius. Melindungi dan mempertahankan nilai perusahaan adalah cara penting untuk membantu perusahaan bertahan dari krisis. Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada nilai perusahaan mulai berkembang untuk dikaji berkaitan dengan masa pandemic ini. Inisiatif perusahaan untuk melakukan CSR biasanya didorong untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan perusahaan jangka panjang (Qiu et al., 2021). Kegiatan CSR melibatkan investasi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan atau tanpa manfaat langsung bagi kesejahteraan keuangan perusahaan. Sisi lain praktik CSR adalah kegiatan CSR sering menimbulkan biaya tambahan yang besar yang dapat merusak kesejahteraan keuangan perusahaan di bawah beban krisis industri atau bencana alam. Berkaitan dengan hal

tersebut, maka perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk tetap mempertahankan kesehatan keuangannya namun tetap melakukan implementasi CSR terlepas dari hanya sekedar mengikuti regulasi yang berlaku atau CSR telah merupakan strategi bisnis yang harus dijalankan karena misi menjaga hubungan perusahaan dengan lingkungan dan sosial masyarakatnya. Beberapa perusahaan termasuk perusahaan tempat dilakukannya penelitian ini melakukan penyesuaian anggaran CSR pada masa *pandemic covid-19* selain untuk memenuhi aturan regulasi tetapi juga karena CSR telah menjadi strategi bisnis perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan praktik CSR pada masa sebelum dan saat *pandemic covid-19* dengan menggunakan *value for money* serta melihat kinerja perusahaan atas implementasi CSR tersebut. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menggunakan konsep *value for money* dengan melihat ekonomisasi, efektifitas dan efisiensi dari anggaran CSR perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi pada metode evaluasi penerapan CSR dan kinerja perusahaan dalam sektor pusat perbelanjaan yang tidak hanya melihat kinerja keuangan tetapi juga sosial dan lingkungan.

KAJIAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah konsep perusahaan untuk bertanggung jawab pada dampak sosial yang dihasilkan dari aktivitas bisnisnya. *Corporate Social Responsibility* merupakan aktivitas bisnis dimana perusahaan bertanggung jawab secara sosial kepada *stakeholder* dan lingkungannya serta masyarakat sebagai bentuk perhatian dalam meningkatkan kesejahteraan (Nielsen & Thomsen, 2007). Pengungkapan CSR mengindikasikan perusahaan memiliki komitmen terhadap tanggungjawab sosial. Pentingnya CSR bagi perusahaan tidak hanya untuk mematuhi regulasi semata, tetapi membangun sebuah hubungan yang harmonis antara perusahaan, lingkungan dan sosial masyarakat sekitar. Pentingnya CSR untuk masyarakat dan lingkungan adalah untuk meningkatkan pelestarian lingkungan hidup, mengurangi dampak buruk pencemaran lingkungan serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di masyarakat dan budaya di sekitar perusahaan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja perusahaan adalah indikator utama keberhasilan operasional dalam sebuah perusahaan. Kinerja suatu perusahaan akan menentukan bagaimana nilai perusahaan di mata *stakeholder*. CSR dapat meningkatkan laba suatu perusahaan secara tidak langsung melalui kinerja perusahaan. Menurut MajalahCSR.id (2017), menjelaskan bahwa CSR dapat dijadikan sebagai sebuah strategi dan inovasi oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta memperkuat daya saing. Semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka *stakeholder* akan semakin memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan perusahaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan evaluasi penerapan CSR pada pusat

perbelanjaan “X” di Kota Madiun. Evaluasi penerapan CSR dalam penelitian ini menggunakan metode *value for money* (VFM). *Value for Money* merupakan suatu konsep penilaian kinerja organisasi yang dinilai berdasarkan tingkat keberhasilan suatu program kerja dan memberikan informasi mengenai ketepatan dalam melakukan alokasi sumber daya, memiliki daya guna serta berhasil dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi (Mardiasmo, 2002). Indikator yang digunakan adalah ekonomis, efektif dan efisien. Objek penelitian ini adalah sebuah pusat perbelanjaan yang berada di Kota Madiun serta periode pengamatan adalah pada tahun 2020 hingga 2022 dengan tujuan untuk melihat perbedaan pada masa sebelum dan saat *pandemic covid-19* melanda. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan bagian pengembangan sumber daya manusia dan keuangan pusat perbelanjaan tersebut, serta menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan kinerja karyawan. Penelitian ini juga menggunakan indeks GRI 4 serta ISO 26000 untuk melihat kesesuaian implementasi CSR dengan standar yang berlaku. Indeks GRI merupakan standar global untuk pelaporan keberlanjutan yang menyajikan informasi terkait dampak ekonomi, lingkungan dan sosial sedangkan ISO 26000 merupakan standar yang membantu organisasi untuk menunjukkan komitmen perusahaan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (Bastian Buck et al., 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Program dan Kegiatan CSR

Perusahaan telah memiliki program CSR yang selalu dilaksanakan rutin setiap periodenya, baik bulanan maupun tahunan. Program dan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Program dan Kegiatan CSR

Program	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Kami Peduli Sesama	- Donasi bagi warga kurang mampu di 2 kelurahan di sekitar lokasi pusat perbelanjaan. -pembagian sembako di jalan utama kota Madiun -pembagian alat tulis gratis bagi siswa siswi sekolah Kota Madiun - Pembagian zakat fitrah karyawan - Donasi 17 Agustusan	-setiap bulan -menjelang hari raya Idul Fitri - setiap bulan Agustus
Kerjasama Kepedulian dengan lembaga pemerintahan	-dukungan penyediaan fasilitas ataupun sumber dana bagi program pemerintah kerjasama dengan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan seperti sumbangan bunga tabebuya	- setiap tahun -untuk kegiatan sumbangan tabebuya dilaksanakan 1x pada tahun 2021
Perayaan Hari Besar Keagamaan	-penyediaan pos pelayanan Idul Fitri serta Natal dan Tahun Baru	- Idul Fitri - Natal dan tahun baru
Employee Engagement	-pemberian masker dan vitamin gratis bagi seluruh karyawan selama masa pandemi	- setiap bulan (program ini diawali pada tahun 2022, saat mulai terjadi pandemic covid-19)
Lingkungan Sehat, Kerja Aman dan	-edukasi pengelolaan limbah -sertifikasi AMDAL	- setiap bulan - setiap tahun

Nyaman -penyediaan tempat sampah yang memisahkan sampah organik dan anorganik

Karyawan perusahaan dilibatkan dalam menyusun program dan kegiatan CSR perusahaan, meskipun tidak semua usulan mereka dapat dikabulkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan karyawan bagian SDM:

“... kami selalu melibatkan karyawan untuk menentukan program dan kegiatan CSR selama satu tahun ke depan. Karyawan dipersilahkan untuk mengemukakan ide tentang seperti apa bentuk CSR yang bisa dilakukan, meskipun tidak semua ide mereka dapat direalisasikan tetapi perusahaan berusaha merangkul mereka dengan melibatkan dalam proses pengambilan kebijakan, namun dengan catatan alokasi biaya CSR tetap diputuskan oleh top management...”

b. Biaya CSR dan Kinerja Perusahaan

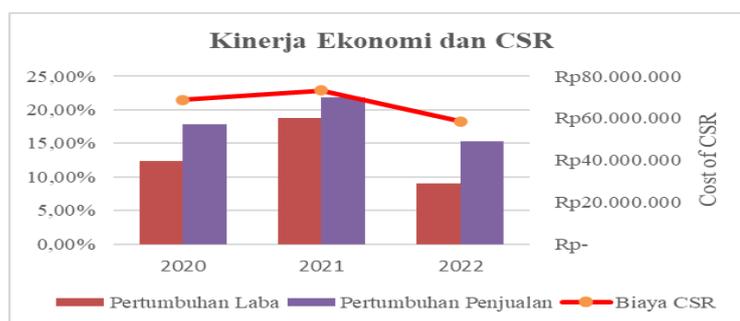
Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga yaitu kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan (Malectic et al, 2015). Kinerja ekonomi diukur dengan pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba, kinerja sosial diukur dengan kinerja karyawan, kompetensi karyawan serta kepuasan karyawan dan kinerja lingkungan diukur dengan tingkat konsumsi energi oleh perusahaan (listrik, air dan bahan bakar minyak) serta melihat *zero waste* dari penggunaan barang sekali pakai. Alokasi biaya CSR tentu akan berbeda jika dilihat pada masa sebelum terjadi pandemic dan saat terjadinya pandemic. Di saat perusahaan lain mengalami kesulitan dan krisis akibat kuatnya tekanan ekonomi, perusahaan justru tetap melakukan CSR dengan harapan perbuatan baik akan selalu kembali menjadi baik meski tidak semuanya dapat terukur dengan materi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bagain keuangan sebagai berikut:

“... pemilik perusahaan menghendaki tetap dianggarkan untuk program CSR meski laba perusahaan jauh berkurang di saat pandemic seperti saat ini. Berbuat baik akan mendatangkan hal yang baik pula, meskipun tidak selalu berbentuk materi. Perusahaan tetap berdiri dan dikenal masyarakat serta tidak memberhentikan para karyawannya adalah keuntungan yang tak ternilai...” (karyawan bagian SDM).

Keterkaitan antara Biaya CSR dengan masing – masing kinerja perusahaan akan dijelaskan pada bagian berikut ini:

1) Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi adalah indikator pencapaian ekonomi yang diberikan perusahaan kepada para stakeholder. Kinerja ekonomi biasanya diukur menggunakan indikator keuangan. Penelitian ini menggunakan proksi pertumbuhan laba dan pertumbuhan penjualan untuk menggambarkan pencapaian kinerja ekonomi perusahaan (Malectic et al, 2015).



Gambar 1 : Kinerja Ekonomi dan CSR

Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan laba yang mengalami peningkatan pada tahun 2021, namun mengalami penurunan laba yang cukup signifikan pada tahun 2022. Penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2022 disebabkan karena *pandemic covid-19* yang mengakibatkan adanya kebijakan pemerintah untuk dilakukannya pembatasan sosial dan menutup sementara pusat perbelanjaan. Hal serupa juga terjadi pada indikator pertumbuhan penjualan. Turunnya pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba memberikan tekanan keuangan pada perusahaan sebagai dampak *pandemic covid-19*. Pada tahun 2020 di mana merupakan periode terjadinya *pandemic covid-19*, saat CSR yang dilakukan perusahaan mengalami peningkatan, diikuti pula dengan peningkatan kinerja ekonomi perusahaan. perusahaan ini melakukan CSR selain untuk mengikuti regulasi yang berlaku, CSR juga dilakukan sebagai bagian dari strategi perusahaan. Peningkatan maupun penurunan kinerja ekonomi perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh seberapa besar dan seberapa banyak perusahaan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Tujuan awal perusahaan melakukan CSR adalah supaya masyarakat mengetahui dan mengenal keberadaan pusat perbelanjaan ini. Tahun 2020 merupakan tahun dimana *pandemic covid-19* terjadi maka perusahaan turut terkena dampaknya yang terlihat dari tekanan keuangan yang dialami perusahaan, namun demikian perusahaan tetap melakukan CSR meski dengan anggaran yang lebih kecil dari periode sebelumnya.

2) Kinerja Sosial

Kinerja perusahaan juga diukur dengan kinerja sosial di dalam penelitian ini. Pengungkapan dan pelaporan kinerja sosial merupakan bagian terintegrasi dari informasi kinerja yang dibutuhkan oleh *stakeholder* baik *primary stakeholder* maupun *secondary stakeholder* (Hadj, 2022). Penelitian ini menggunakan indikator kepuasan karyawan, kinerja karyawan serta kompetensi karyawan untuk melihat kinerja sosial perusahaan (Malectic et al, 2015).



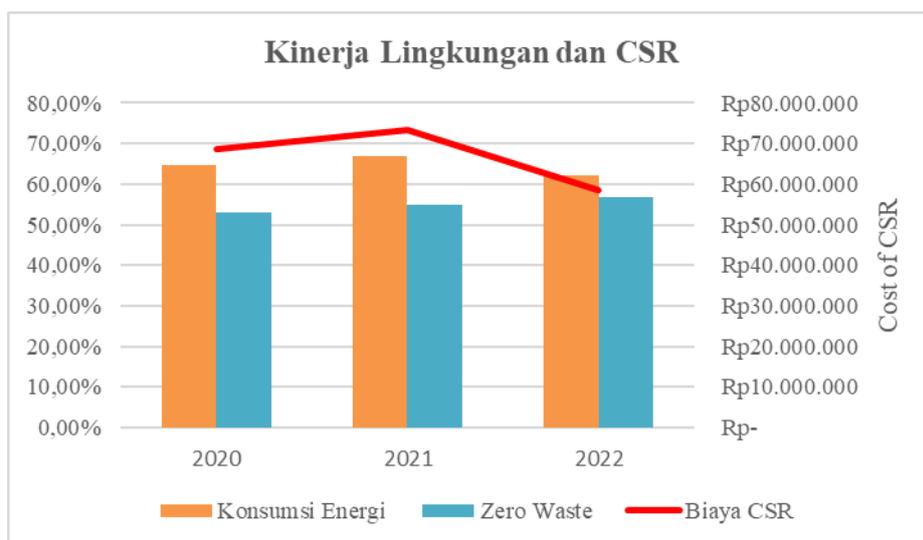
Karyawan merupakan bagian tak terpisahkan dari sumber daya yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian pengembangan sumber daya manusia, karyawan selalu dilibatkan dalam program CSR perusahaan baik pada tahap perencanaan program maupun pada saat pelaksanaan CSR di lapangan. Manajemen perusahaan pun terbuka mengenai berapa alokasi biaya CSR oleh perusahaan, sehingga karyawan memiliki rasa dihargai dan turut dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan khususnya dalam hal program CSR. Gambar 2 menunjukkan kinerja sosial yang diproksikan dengan kepuasan, kinerja dan kompetensi karyawan. Kepuasan karyawan merupakan tingkat kepuasan kerja berupa sikap positif dari karyawan yang meliputi perasaan dan tingkah laku terhadap pekerjaan. Indikator kepuasan karyawan tidak mengalami pergerakan yang berarti selama rentang tahun 2020 – 2022 yang artinya meskipun pada tahun 2020 perusahaan terdampak pandemic, perusahaan tetap memelihara lingkungan kerja sehingga tetap kondusif, aman dan sehat.

Kinerja karyawan merupakan faktor untuk meningkatkan dan memajukan bisnis perusahaan. kinerja karyawan merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh masing-masing pegawai berdasarkan pada kriteria tertentu yang ditetapkan oleh perusahaan untuk suatu pekerjaan tertentu. Kinerja karyawan perusahaan selama rentang tahun 2020-2022 tetap menunjukkan persentase yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa dalam masa *pandemic covid-19* karyawan tetap dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan *job desk* nya meskipun harus diberlakukan kebijakan *work from home*. Perusahaan tetap dapat menjaga iklim kerja yang sehat di tengah tingginya angka pemutusan hubungan kerja pada perusahaan lain yang disebabkan tidak bisa bertahannya bisnis di tengah hantaman *pandemic covid-19*.

Indikator kompetensi karyawan justru meningkat pada tahun 2022. Kualitas perusahaan ditentukan pula dengan kualitas karyawan. Perusahaan beranggapan bahwa untuk dapat mempertahankan bisnis dan eksistensi maka perusahaan harus memiliki karyawan dengan kompetensi yang dapat diunggulkan. Gambar 2 menunjukkan bahwa ketiga ukuran kinerja sosial yang diproksikan dengan karyawan tidak mengalami fluktuasi yang berarti meskipun alokasi biaya CSR mengalami penurunan cukup signifikan di masa *pandemic covid-19*.

3) Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang turut melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan dapat diukur dari kebijakan perusahaan pada setiap keputusan bisnis untuk tetap memperhatikan keberadaan dan kelestarian lingkungan (Adegbite et al., 2021).



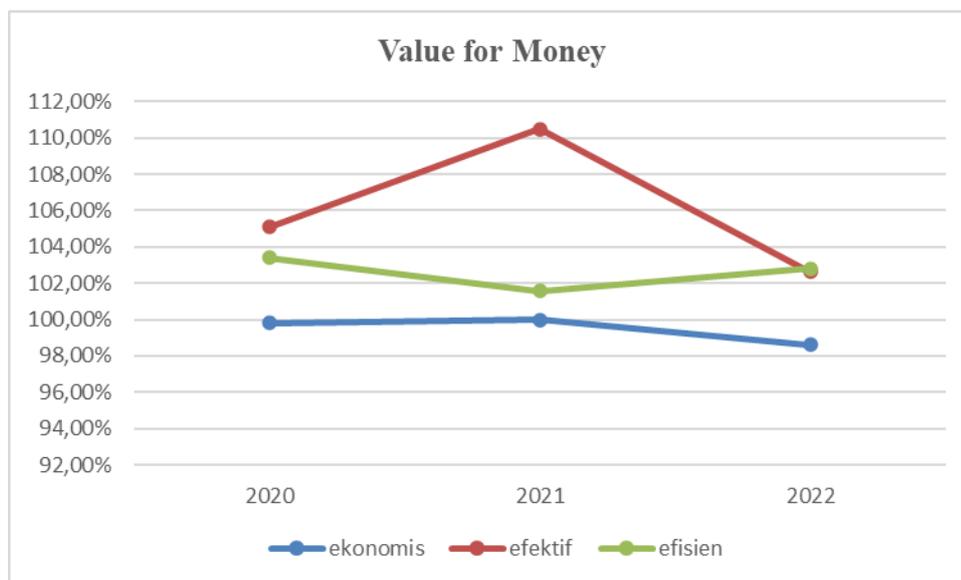
Gambar 3 : Kinerja Lingkungan dan CSR

CSR merupakan sebuah konsep yang mendasari hubungan antara perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat. Gambar 3 menunjukkan keterkaitan kinerja lingkungan dengan CSR perusahaan. Kinerja lingkungan turut pula diperhitungkan dalam penelitian ini. Biaya konsumsi energi yang terdiri dari listrik, air dan bahan bakar minyak merupakan proporsi terhadap total biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode. Kebutuhan perusahaan akan energi seperti listrik dan bahan bakar minyak tidak banyak mengalami penurunan meskipun perusahaan telah menerapkan CSR. Komposisi biaya energi yang digunakan tidak banyak mengalami perubahan dikarenakan meskipun terkena dampak kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat, operasional perusahaan tetap berjalan dan menggunakan energi listrik, air serta bahan bakar. Bentuk CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan ini lebih pada bagaimana perusahaan mengelola limbah dan telah mendapat perijinan dari dinas terkait. *Zero waste* merupakan proporsi biaya yang dikeluarkan untuk bahan habis pakai terhadap total biaya operasional perusahaan. Angka *zero waste* dapat dikendalikan yang dimulai dengan pemberlakuan peraturan bagi karyawan untuk membawa alat makan dan minum sendiri dan juga mengurangi penggunaan kertas dalam operasional bisnis perusahaan.

c. Evaluasi *Value for Money* untuk Implementasi CSR

Implementasi CSR baik apda saat sebelum terjadi pandemic maupun saat terjadi pandemic perlu untuk dilakukan evaluasi, yang salah satunya dengan menggunakan model *value for money*. *Value for money* merupakan suatu konsep pengelolaan organisasi berdasarkan pada indikator ekonomi, efisiensi dan efektivitas (Mardiasmo, 2002). Pengukuran ekonomis merupakan perbandingan antara realisasi anggaran dengan anggaran yang telah direncanakan, pengukuran efisiensi merupakan perbandingan antara realisasi anggaran dengan hasil yang dicapai oleh kebijakan program dan aktivitas, serta efektivitas diukur dengan membandingkan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan dengan hasil yang dicapai oleh kebijakan suatu program (Mardiasmo, 2002). Berdasarkan hasil

wawancara dan juga perhitungan data sekunder, hasil *value for money* sebagai evaluasi penerapan CSR pusat perbelanjaan “X” diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4 : Evaluasi Penerapan CSR berdasarkan Indikator Value for Money

Gambar 4 menunjukkan grafik *value for money* untuk evaluasi penerapan CSR. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian keuangan, alasan perusahaan tetap mengalokasikan anggaran CSR dan melaksanakan CSR di tengah situasi sulit *pandemic* adalah tidak hanya sekedar mengikuti regulasi, tetapi CSR sudah menjadi bagian dari strategi perusahaan, seperti hasil wawancara berikut:

“... situasi *pandemic* jelas memberikan dampak bagi keuangan perusahaan, namun perusahaan tetap melakukan CSR tidak hanya mengikuti kewajiban regulasi, tetapi CSR telah menjadi bagian dari strategi perusahaan dan CSR yang kami lakukan secara reguler dan kontinyu ternyata telah menjadi bagian dari diri perusahaan...” (karyawan bagian keuangan)

1) Ekonomis

Berdasarkan grafik di atas, persentase nilai ekonomis berada di rentang angka 98%-100% yang artinya bahwa rasio anggaran dengan realisasinya berimbang, Perusahaan melakukan penganggaran CSR setiap tahun yang kemudian program dan kegiatan CSR dilakukan setiap bulan atau kondisional jika terjadi keadaan yang membuat perusahaan melakukan donasi atau sumbangan seperti jika terjadi bencana alam. Hal ini mengakibatkan perusahaan tidak dapat “berhemat” karena memang anggaran CSR perusahaan selalu direalisasikan melalui program yang telah disusun. Program CSR perusahaan disusun sesuai dengan besarnya alokasi anggaran CSR yang tersedia.

2) Efektivitas

Grafik efektivitas menunjukkan fluktuasi yang cukup berarti selama rentang tahun 2020 hingga 2022 meskipun masih berada di atas nilai 100%. Efektivitas

program CSR perusahaan telah mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di awal periode bersamaan dengan penyusunan anggaran CSR. CSR memberikan dampak yang langsung dapat dirasakan oleh perusahaan yakni melalui CSR yang dilakukan, masyarakat pada akhirnya mengetahui keberadaan perusahaan ini dan dengan demikian perusahaan mampu menjaga eksistensinya, sehingga CSR yang dilakukan perusahaan dapat dikatakan efektif. Menurunnya efektivitas CSR dari tahun 2021-2022 disebabkan oleh banyaknya program CSR yang harus diganti dengan rencana program CSR yang direncanakan pada awal periode karena adanya *pandemic covid-19*. Efektivitas tidak dinyatakan pada besaran biaya CSR yang dikeluarkan, tetapi melihat apakah program telah mencapai tujuan yang ditetapkan.

3) Efisiensi

Efisiensi program CSR dilihat dengan membandingkan antara biaya CSR yang dikeluarkan dengan hasil dari kegiatan CSR yang dilakukan. CSR sebagai strategi bisnis dengan tujuan awal memperkenalkan perusahaan kepada masyarakat telah mencapai sasarnya yaitu masyarakat menjadi mengenal pusat perbelanjaan ini dan dengan demikian perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya. Grafik efisiensi yang mengalami fluktuasi meskipun tidak signifikan disebabkan oleh menurunnya realisasi anggaran CSR perusahaan mengingat anggaran CSR yang diambilkan dari 3% laba perusahaan juga ikut menurun, namun program CSR yang direncanakan justru mengalami peningkatan terlebih di masa *pandemic covid-19*.

d. Kesesuaian CSR dengan GRI 4 dan ISO 26000

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan sebuah standar internasional untuk sebuah pelaporan berkelanjutan yang disusun oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial kepada para pemangku kepentingan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi, sedangkan ISO 26000 menerjemahkan tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab suatu organisasi sebagai dari dampak kebijakan dan aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang etis serta transparan yang memperhatikan kepentingan para *stakeholder* serta konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat (Bastian Buck et al., 2016). Kesesuaian program CSR perusahaan dengan Indeks GRI dan ISO 26000 tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Kesesuaian Program CSR Perusahaan dengan GRI 4

Indikator	Kesesuaian dengan Standar GRI 4	
Kategori : Ekonomi		
Aspek : Kinerja Ekonomi		
1. Pertumbuhan Laba	Nilai ekonomis langsung yang di dapatkan dan didistribusikan	G4 - EC1
2. Pertumbuhan Penjualan		
Kategori : Lingkungan		

Aspek : Material

1. Zero Waste	Persentase penggunaan bahan daur ulang	G4-EN2
----------------------	--	--------

Aspek : Energi

1. Penggunaan Listrik	Penggunaan energi di dalam organisasi	G4-EN4
------------------------------	---------------------------------------	--------

Aspek : Air

1. Penggunaan Air	Total penggunaan air	G4-EN8
--------------------------	----------------------	--------

Aspek : Transportasi

1. Penggunaan Bahan Bakar Minyak untuk Alat Transportasi	Dampak lingkungan yang signifikan dari proses mengangkut produk dan barang lainnya dan bahan yang digunakan untuk organisasi operasi dan mengangkut tenaga kerja / anggota organisasi	G4-EN30
---	---	---------

Aspek : Pembuangan dan Limbah

1. Edukasi Pengelolaan Limbah	Total berat limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	G4-EN23
--------------------------------------	--	---------

2. Sertifikasi AMDAL

3. Penyediaan Tempat Sampah Organik dan Anorganik

Kategori : Sosial

Aspek : Hubungan Pekerjaan

1. Kepuasan Karyawan	Jumlah dan tingkat pergantian karyawan baru berdasarkan kelompok usia, <i>gender</i> dan wilayah	G4-LA1
-----------------------------	--	--------

Aspek : Pelatihan dan Pendidikan

1. Kompetensi Karyawan	Rata-rata jam latihan per tahun per tahun berdasarkan <i>gender</i> , dan menurut kategori karyawan	G4-LA9
-------------------------------	---	--------

Program untuk keterampilan manajemen dan keberlanjutan jenjang pekerjaan	G4-LA10
--	---------

2. Kinerja Karyawan	Persentase karyawan yang menerima penilaian kinerja secara reguler dan ulasan pengembangan karir, berdasarkan <i>gender</i> dan kategori karyawan	G4-LA11
----------------------------	---	---------

Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Kerja

1. Pemberian Vitamin dan Masker pada Seluruh Karyawan	Persentase keterlibatan karyawan dalam badan keselamatan kerja yang membantu memantau dan memberi saran tentang kesehatan dan program keselamatan kerja	G4-LA5
Aspek : Komunitas Lokal		
1. Program Donasi Sesama	Persentase hasil operasi bisnis yang diimplementasikan kepada masyarakat sebagai bagian dari program pengembangan organisasi	G4-S02
2. Kerjasama Kepedulian dengan Lembaga Pemerintahan		
3. Perayaan Hari Besar Keagamaan		

Tabel 2 menunjukkan kesesuaian program CSR perusahaan dengan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI menyediakan indeks untuk pelaporan berkelanjutan bagi organisasi yang berkontribusi terhadap perkembangan berkelanjutan dengan melihat pada indikator ekonomi, sosial dan lingkungan (Buck et al., 2016). Dalam menentukan program CSR, manajemen memang tidak terlalu memperhatikan kesesuaian program dengan indeks GRI-4, tetapi ketika penulis memetakan program yang telah dilakukan oleh perusahaan ternyata memiliki kesesuaian dengan indeks GRI-4. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan dari bagian keuangan tentang penentuan program CSR yang tidak terlalu memperhatikan pada adanya indeks GRI-4:

“... dalam menentukan program CSR, perusahaan justru baru mengetahui adanya indeks GRI-4 ketika wawancara ini dilakukan. Kami hanya melakukan CSR sesuai dengan kebutuhan lingkungan masyarakat sekitar, jika ternyata CSR kami sesuai dengan indeks tersebut, berarti yang telah kami lakukan berada pada jalur yang tepat..” (karyawan bagian keuangan)

Tabel 3
Kesesuaian Program CSR Perusahaan dengan ISO 26000

Indikator	Kesesuaian dengan ISO 26000	
Kategori : Ekonomi		
Aspek : Kinerja Ekonomi		
1. Pertumbuhan Laba	Penciptaan Keuntungan dan Pemasukan bagi perusahaan	6.8.7
2. Pertumbuhan Penjualan		
Kategori : Lingkungan		
Aspek : Material		
1. Zero Waste	Penggunaan sumber daya berkelanjutan	6.5.4
Aspek : Energi		
1. Penggunaan Listrik	Penggunaan sumber daya berkelanjutan	6.5.4

Aspek : Air		
1. Penggunaan air	Penggunaan sumber daya berkelanjutan	6.5.4
Aspek : Transportasi		
1. Penggunaan Bahan Bakar Minyak untuk Alat Transportasi	Penggunaan sumber daya berkelanjutan	6.5.4
	Mempromosikan tanggung jawab sosial dalam proses <i>value chain</i>	6.6.6
Aspek : Pembuangan dan Limbah		
1. Edukasi Pengelolaan Limbah	Pencegahan polusi	6.5.3
2. Sertifikasi AMDAL		
3. Penyediaan Tempat Sampah Organik dan Anorganik		
Kategori : Sosial		
Aspek : Hubungan Pekerjaan		
1. Kepuasan Karyawan	Jumlah dan tingkat pergantian karyawan baru berdasarkan kelompok usia, <i>gender</i> dan wilayah	G4-LA1
Aspek : Pelatihan dan Pendidikan		
1. Kompetensi Karyawan	Pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia di tempat bekerja	6.4.7
	Penciptaan lapangan kerja dan pengembangan keterampilan	6.8.5
2. Kinerja Karyawan	Pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia di tempat bekerja	6.4.7
Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
1. Pemberian Vitamin dan Masker pada Seluruh Karyawan	Kesehatan dan keselamatan kerja	6.4.6

Aspek : Komunitas Lokal		
1. Program Donasi Sesame	Hak ekonomi, sosial dan budaya	6.3.9
2. Kerjasama Kepedulian dengan Lembaga Pemerintahan	Lingkungan	6.5.1 - 6.5.2
	Keterlibatan dan pengembangan masyarakat	6.8
3. Perayaan Hari Besar Keagamaan		

Tabel 3 menunjukkan kesesuaian program CSR perusahaan dengan klausula yang ada pada ISO 26000. ISO 26000 memberikan panduan bagi perusahaan untuk menjalankan bisnis yang dapat bertanggung jawab secara sosial. Tanggung jawab sosial dapat membantu perusahaan untuk menerjemahkan prinsip-prinsip bisnis ke dalam kebijakan yang efektif yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial (Rohmatika & Amilahaq, 2021). Berbeda dengan pemahaman perusahaan tentang indeks GRI-4, perusahaan justru mengetahui tentang ISO 26000, namun tidak menempatkan program CSRnya berdasarkan pada ISO 26000. Perusahaan hanya mengetahui ISO 26000 sebagai standar untuk tanggung jawab sosial perusahaan, seperti yang dikutip dari hasil wawancara peneliti dengan karyawan di bagian keuangan seperti berikut:

“... kami mengetahui ISO 26000 sebagai standar yang mengatur tanggung jawab sosial perusahaan, namun kami tidak dengan sengaja memprogram CSR kami sesuai dengan item-item yang ada pada ISO 26000 tersebut...” (karyawan bagian keuangan)

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan CSR perusahaan pada masa sebelum *pandemic* dan pada saat terjadinya *pandemic covid-19* serta melihat kinerja perusahaan atas penerapan CSR tersebut. Hasilnya adalah alokasi biaya CSR turut berkurang seiring dengan tekanan keuangan yang dialami perusahaan saat masa *pandemic covid-19*. Kinerja ekonomi yang terlihat paling berdampak akan adanya *pandemic covid-19* yang ditandai dengan adanya penurunan laba dan juga penjualan. Penurunan kinerja ekonomi tidak semata hanya ditentukan dengan besaran alokasi biaya CSR. Kinerja sosial dan lingkungan menunjukkan fluktuasi yang tidak terlalu signifikan seperti halnya pada kinerja ekonomi. Kinerja sosial yang terdiri dari kepuasan karyawan, kinerja karyawan dan kompetensi karyawan tetap terjaga karena perusahaan berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif serta perusahaan selalu meningkatkan kompetensi karyawan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas perusahaan. Kinerja lingkungan yang ditunjukkan dengan nilai *zero waste* dan konsumsi energi juga tidak mengalami pergerakan yang signifikan karena kebijakan *zero waste* dan himbauan hemat energi telah digalakkan jauh sebelum terjadinya *pandemic covid-19*.

Evaluasi CSR dengan model *value for money* menunjukkan bahwa perusahaan mengoptimalkan penyerapan anggaran dan direalisasikan hampir 100% sehingga perusahaan tidak berhemat dalam merealisasikan anggaran CSR. Menurunnya efektivitas CSR disebabkan oleh banyaknya program CSR yang harus diganti dengan rencana program CSR yang direncanakan pada awal periode karena adanya *pandemic*

covid-19. Menurunnya efisiensi dikarenakan realisasi anggaran CSR yang diambilkan dari bagian laba perusahaan juga mengalami penurunan, namun program CSR yang direncanakan justru mengalami peningkatan terlebih di masa *pandemic covid-19*. Program CSR yang dimiliki perusahaan pada kenyataannya telah memenuhi indeks GRI-4 dan juga ISO 26000 meskipun pada saat pencaangan program CSR, perusahaan tidak menggunakan GRI-4 maupun ISO 26000 sebagai pedomannya.

Hasil penelitian ini merekomendasikan bagi perusahaan untuk mengimplementasikan model *value for money* sebagai evaluasi implementasi CSR perusahaan. Model *value for money* dapat melihat tingkat ekonomis, efektivitas dan juga efisiensi dari alokasi biaya CSR. Model *value for money* dapat dijadikan penilaian tingkat keberhasilan suatu program kerja (Mardiasmo, 2002), sehingga model ini tidak hanya bisa digunakan untuk program CSR, tetapi bisa untuk program lain dalam perusahaan.

Penelitian ini hanya berfokus pada satu pusat perusahaan sehingga hasilnya mungkin kurang dapat menggambarkan keadaan dan kinerja pada perusahaan lain dalam industry sejenis. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan beberapa perusahaan agar dapat lebih menggambarkan keberagaman kondisi perusahaan berdasarkan keunikan dan karakteristik perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegbite, E., Guney, Y., Kwabi, F., & Tahir, S. (2021). Financial and corporate social performance in the UK listed firms: the relevance of non-linearity and lag effects. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 52(1), 105–158. <https://doi.org/10.1007/s11156-018-0705-x>
- Bastian Buck, G., Laura Espinach, G., Staffan Söderberg, I. 26000 P., (PPO), P. O., Organization, I. 26000 P. P., & (PPO). (2016). *GRI G4 Guidelines and ISO 26000 : How to use the GRI G4 Guidelines and ISO 26000 in conjunction*. 42. http://www.iso.org/iso/iso-gri-26000_2014-01-28.pdf
- Delgado Ferraz, F. A., & Gallardo-Vázquez, D. (2016). Measurement tool to assess the relationship between corporate social responsibility, training practices and business performance. *Journal of Cleaner Production*, 129, 659–672. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.03.104>
- Freeman, R. E. (2016). A Stakeholder Theory of the Modern Corporation. In *The Corporation and Its Stakeholders* (pp. 125–138). <https://doi.org/10.3138/9781442673496-009>
- GRAVES, S. A. W. S. B. (1997). The Corporate Social Performance-Financial Performance Link. *Strategic Management Journal*, 18(4), 303–319.
- Hadj, T. B. (2022). Effects of corporate social responsibility towards stakeholders and environmental management on responsible innovation and competitiveness. *Journal of Cleaner Production*, 250, 119490. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.119490>
- Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, (2007).
- Peraturan Daerah Kota Madiun Nomor 42 Tahun 2022 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, (2022).
- Lahouel, B. Ben, Zaied, Y. Ben, Song, Y., & Yang, G. liang. (2021). Corporate social performance and financial performance relationship: A data envelopment analysis approach without explicit input. *Finance Research Letters*, 39(December 2021). <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.101656>
- Lin, L., Hung, P. H., Chou, D. W., & Lai, C. W. (2021). Financial performance and corporate social responsibility: Empirical evidence from Taiwan. *Asia Pacific Management*

- Review*, 24(1), 61–71. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2022.07.001>
- MajalahCSR.id. (2017). CSR Bukan Beban, Tapi Kebutuhan Bisnis. Diakses dari <https://majalahcsr.id/>
- Malectic et al. (2015). Do corporate sustainability practices enhance organizational economic performance?". *International Journal of Quality and Service Sciences*, 7(2/3), 184–200.
- Map, S., & Fauzi, H. (2009). *Redefining CSR concept in Indonesia | The Jakarta Post*
- Redefining CSR concept in Indonesia | The Jakarta Post*. 11, 20–21.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.
- Nielsen, A. E., & Thomsen, C. (2007). Reporting CSR - What and how to say it? *Corporate Communications*, 12(1), 25–40. <https://doi.org/10.1108/13563280710723732>
- Okafor, A., Adusei, M., & Adeleye, B. N. (2021). Corporate social responsibility and financial performance: Evidence from U.S tech firms. *Journal of Cleaner Production*, 292. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126078>
- Olanipekun, A. O., Omotayo, T., & Saka, N. (2021). Review of the Use of Corporate Social Responsibility (CSR) Tools. *Sustainable Production and Consumption*, 27, 425–435. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2022.11.012>
- Qiu, S. (Charles), Jiang, J., Liu, X., Chen, M. H., & Yuan, X. (2021). Can corporate social responsibility protect firm value during the COVID-19 pandemic? *International Journal of Hospitality Management*, 93(June 2022), 102759. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2022.102759>
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, (2012).
- Rohmatika, A., & Amilahaq, F. (2021). *Is Corporate Social Responsibility Able To Mediate Increased Tax Avoidance?* 11(2), 346–365. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.16470>
- Schaefer, S. D., Terlutter, R., & Diehl, S. (2021). Is my company really doing good? Factors influencing employees' evaluation of the authenticity of their company's corporate social responsibility engagement. *Journal of Business Research*, 101(March), 128–143. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.03.030>
- Zhu, Q., Liu, J., & Lai, K. H. (2016). Corporate social responsibility practices and performance improvement among Chinese national state-owned enterprises. *International Journal of Production Economics*, 171, 417–426. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2015.08.005>